

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

PSAK No.

4 5



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**PELAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA**

DAFTAR ISI

	Paragraf
SAMBUTAN KETUA UMUM IAI	
PENDAHULUAN	01-05
Tujuan	
Ruang Lingkup	01-04
Definisi	05
PENJELASAN	06-34
Tujuan Laporan Keuangan	05-08
Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	09-34
Laporan Posisi Keuangan	10-18
Tujuan Laporan Posisi Keuangan	10-11
Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban	12-13
Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat	14-18
Laporan Aktivitas	19-32
Tujuan dan Fokus Laporan Aktivitas	19-20
Perubahan Kelompok Aktiva Bersih	21-22
Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian	23-26
Informasi Pendapatan dan Beban	27-28
Informasi Pemberian Jasa	29-32
Laporan Arus Kas	33-34
Tujuan Laporan Arus Kas	33
Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas ..	34
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA	35-48
Tanggal Efektif	48

PSAK No. 45 tentang PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997.

Penyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*im-material items*).

Jakarta, 23 Desember 1997

Komite Standar Akuntansi Keuangan

Jusuf Halim	Ketua
Istini T. Sidharta	Wakil Ketua
Mirza Mochtar	Sekretaris
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Katjep K. Abdoelkadir	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Hein G. Surjaatmadja	Anggota
Sobo Sitorus	Anggota
Timoty E. Marnandus	Anggota
Mirawati Sudjono	Anggota
Nur Indriantoro	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Siti Ch. Fadjriah	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Jusuf Wibisana	Anggota
Yosefa Sayekti	Anggota
Heri Wahyu Setiyarso	Anggota

SAMBUTAN KETUA UMUM IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Dalam memasuki era globalisasi, arus dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin meningkat, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk memenuhi tuntutan yang semakin meningkat tersebut, Standar Akuntansi Keuangan haruslah berwawasan global.

Dengan keterbatasan tenaga, waktu dan dana, Ikatan Akuntan Indonesia selalu berusaha secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan Indonesia dapat sejalan dengan perkembangan standar internasional. Peningkatan mutu tersebut dilakukan baik dengan penerbitan standar baru maupun dengan melakukan penyempurnaan terhadap standar yang telah ada.

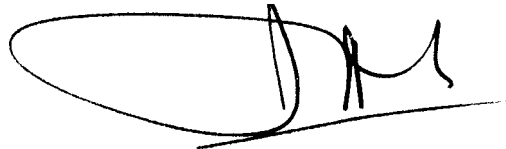
Upaya pengembangan standar akuntansi ini tentunya tidak akan berhasil tanpa dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Jendral Lembaga Keuangan-Departemen Keuangan yang telah mendukung upaya pengembangan standar akuntansi ini melalui Sub-Tim Pengembangan Sistem Akuntansi di Sektor Swasta.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada badan dan instansi pemerintah lainnya, Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan,

perguruan tinggi, asosiasi, perusahaan dan pihak lainnya yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan dalam proses pengembangan standar akuntansi ini. Kepada seluruh anggota Komite Standar Akuntansi Keuangan yang telah bekerja tanpa pamrih dengan semangat profesionalisme, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Jakarta, 23 Desember 1997

**Pengurus Pusat
Ikatan Akuntan Indonesia**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by 'D', 'J', 'O', and 'N' in a cursive script.

Drs. Soedarjono
Ketua Umum

PENDAHULUAN

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

- a) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut
- b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat

1 | penggunaannya. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya
2 | mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari para penyumbang
3 | disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas
4 | harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam
5 | kelompok aktiva bersih.

7 | **Tujuan**

8 |
9 | Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan
10 | organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan
11 | keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki
12 | relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

14 | **Ruang Lingkup**

15 |
16 | 01 Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disaji-
17 | kan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 18 |
19 | a) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak
20 | mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang
21 | sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
22 |
23 | b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba,
24 | dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak
25 | pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
26 |
27 | c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis,
28 | dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat
29 | dijual, dialihkahi, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut
30 | tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada
31 | saat likuidasi atau pembubaran entitas.

32 |
33 | 02 Pernyataan ini tidak berlaku bagi lembaga pemerintah,
34 | departemen dan unit-unit sejenis lainnya.

35 |
36 | 03 Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari
37 | laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan
38 | atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan
39 | laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.

1 04 Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang
2 harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal-hal yang
3 tidak diatur dalam pernyataan standar akuntansi ini harus mengacu kepada
4 pernyataan standar akuntansi yang berlaku umum.

5 6 **Definisi**

7
8 05 Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam
9 Pernyataan ini.

10
11 *Pembatasan permanen* adalah pembatasan penggunaan sumber daya
12 yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahan-
13 kan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan
14 sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang
15 berasal dari sumber daya tersebut.

16
17 *Pembatasan temporer* adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh
18 penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan
19 sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan
20 tertentu.

21
22 *Sumbangan terikat* adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi
23 untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat
24 permanen atau temporer.

25
26 *Sumbangan tidak terikat* adalah sumber daya yang penggunaannya tidak
27 dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

28 29 **PENJELASAN**

30 31 **Tujuan Laporan Keuangan**

32
33 06 Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan
34 informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang,
35 anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber
36 daya bagi organisasi nirlaba.

37
38 07 Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba
39 memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- 1 a) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya
2 untuk terus memberikan jasa tersebut
3
4 b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain
5 dari kinerja mereka.
6

7 08 Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan
8 atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:
9

- 10 a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu
11 organisasi.
12
13 b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah
14 nilai dan sifat aktiva bersih.
15
16 c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam
17 satu periode dan hubungan antara keduanya.
18
19 d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas,
20 memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya
21 yang berpengaruh pada likuiditasnya.
22
23 e) Usaha jasa suatu organisasi.
24

25 Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan
26 informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi
27 dalam laporan keuangan yang lain.
28

29 **Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

30
31 **09** *Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan*
32 *posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta*
33 *laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas*
34 *laporan keuangan.*
35
36
37
38
39

Laporan Posisi Keuangan

Tujuan Laporan Posisi Keuangan

10 Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan
- b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

11 Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban dan aktiva bersih.

Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban

12 Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a) kas dan setara kas;
- b) piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
- c) persediaan;
- d) sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;

- 1 e) surat berharga/efek dan investasi jangka panjang;
2
3 f) tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan
4 untuk menghasilkan barang dan jasa.
5

6 Kas atau aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus
7 disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.
8

9 **13 Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai**
10 **berikut:**
11

- 12 a) **menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban**
13 **berdasarkan tanggal jatuh tempo.**
14
15 b) **mengelompokan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan**
16 **kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.**
17
18 c) **mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat**
19 **jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan**
20 **aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.**
21

22 **Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Terikat**
23

24 **14 Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-**
25 **masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya**
26 **pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat**
27 **secara temporer, dan tidak terikat.**
28

29 **15 Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan**
30 **permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah**
31 **tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan**
32 **keuangan.**
33

34 16 Pembatasan permanen terhadap (1) aktiva, seperti tanah
35 atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat
36 dan tidak untuk dijual, atau (2) aktiva yang disumbangkan untuk investasi
37 yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai
38 unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi
39 secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

1 Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau
2 wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (*endowment*).
3

4 17 Pembatasan temporer terhadap (1) sumbangan berupa
5 aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3)
6 penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan
7 aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva
8 bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam
9 catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang
10 dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau
11 keduanya.
12

13 18 Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan
14 dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi,
15 dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap
16 penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi,
17 lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte
18 pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan
19 pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai
20 batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan
21 keuangan.
22

23 **Laporan Aktivitas**

24 **Tujuan Laporan Aktivitas**

25 19 Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan infor-
26 masi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah
27 jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa
28 lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan
29 berbagai program atau jasa, Informasi dalam laporan aktivitas, yang di-
30 gunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan
31 keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi,
32 kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu
33 periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi
34 dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan
35 kinerja manajer.
36
37
38

39 **20 Laporan aktivitas mencakup organisasi secara kese-**

1 *luruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu*
2 *periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin*
3 *pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.*

4 **Perubahan Kelompok Aktiva Bersih**

5
6
7 **21** *Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva*
8 *bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu*
9 *periode.*

10
11 **22** Pendapatan dan keuntungan yang menambah aktiva bersih,
12 serta beban dan kerugian yang mengurangi aktiva bersih dikelompokkan
13 seperti diatur dalam paragraf 24-25.

14 **Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan** 15 **Kerugian**

16
17
18 **23** *Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai*
19 *penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya*
20 *dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang*
21 *aktiva bersih tidak terikat.*

22
23 **24** *Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih*
24 *tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada*
25 *ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pempa-*
26 *tasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan*
27 *sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten*
28 *dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.*

29
30 **25** *Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian*
31 *yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai*
32 *penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika*
33 *penggunaannya dibatasi.*

34
35 **26** Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian
36 dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi
37 tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau
38 beberapa kelompok perubahan dalam aktiva bersih, organisasi dapat meng-
39 klasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non-operasi,

1 dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau
2 belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

3 4 **Informasi Pendapatan dan Beban**

5
6 **27** *Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan*
7 *beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat*
8 *disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti*
9 *beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam*
10 *catatan atas laporan keuangan.*

11
12 28 Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan
13 kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang
14 berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya, keun-
15 tungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan
16 lagi.

17 18 **Informasi Pemberian Jasa**

19
20 **29** *Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan*
21 *harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi*
22 *fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan*
23 *aktivitas pendukung.*

24
25 30 Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu
26 para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa
27 dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban
28 secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi
29 tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji,
30 sewa, listrik, bunga, penyusutan.

31
32 31 Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk
33 menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan,
34 atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi.
35 Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang
36 dilaksanakan melalui berbagai program utama.

37
38 32 Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain pro-
39 gram pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas

1 manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.
2 Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis,
3 pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya,
4 dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pember-
5 berian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi pub-
6 likasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyum-
7 bang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan
8 penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan akti-
9 vitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah
10 dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota
11 baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

12 **Laporan Arus Kas**

13 **Tujuan Laporan Arus Kas**

14
15
16
17 **33 Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan**
18 **informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu**
19 **periode.**

20 **Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

21
22
23 **34 Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang**
24 **Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:**

- 25
26 a) **Aktivitas pendanaan:**
27 1) **penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya**
28 **dibatasi untuk jangka panjang.**
29 2) **penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan inves-**
30 **tasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan,**
31 **pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau**
32 **peningkatan dana abadi (endowment).**
33 3) **bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk**
34 **jangka panjang.**
35
36 b) **Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan**
37 **pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva**
38 **investasi.**
39

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO. 45 PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI**
3 **NIRLABA**
4

5 **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 terdiri**
6 **dari paragraf 35-48. Pernyataan ini harus dibaca dalam**
7 **konteks paragraf 01-34.**
8

9 **Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**
10

11 **35** *Laporan Keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan*
12 *posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta*
13 *laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas*
14 *laporan keuangan.*
15

16 **Laporan Posisi Keuangan**
17

18 **Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban**
19

20 **36** *Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai*
21 *berikut:*
22

- 23 a) *Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban*
24 *berdasarkan tanggal jatuh tempo.*
25
26 b) *Mengelompokan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan*
27 *kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.*
28
29 c) *Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat*
30 *jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan*
31 *aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.*
32

33 **Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat**
34

35 **37** *Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-*
36 *masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya*
37 *pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat*
38 *secara temporer, dan tidak terikat.*
39

1 **38** **Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan**
2 **permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah**
3 **tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan**
4 **keuangan.**

5 **Laporan Aktivitas**

6 **Tujuan dan Fokus Laporan Aktivitas**

7
8
9
10 **39** **Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara**
11 **keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama**
12 **suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercer-**
13 **min pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.**

14 **Perubahan Kelompok Aktiva Bersih**

15
16 **40** **Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva**
17 **bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu**
18 **periode.**

19 **Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan** 20 **Kerugian**

21 **41** **Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai**
22 **penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya**
23 **dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang**
24 **aktiva bersih tidak terikat.**

25 **42** **Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih**
26 **tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada**
27 **ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang**
28 **pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat**
29 **disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara**
30 **konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.**

31 **43** **Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian**
32 **yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai**
33 **penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika**
34 **penggunaannya dibatasi.**

Informasi Pendapatan dan Beban

44 *Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi, dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.*

Informasi Pemberian Jasa

45 *Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.*

Laporan Arus Kas

Tujuan Laporan Arus Kas

46 *Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.*

Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

47 *Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:*

- a) *Aktivitas pendanaan:*
- 1) *penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.*
 - 2) *penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemeliharaan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment).*
 - 3) *bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.*
- b) *Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan*

1 **pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva**
2 **investasi.**

3
4 **Tanggal Berlaku Efektif**

5
6 **48 *Pernyataan ini efektif berlaku untuk penyusunan dan***
7 ***penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang***
8 ***dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2000. Penerapan lebih***
9 ***dini sangat dianjurkan.***

LAMPIRAN

Contoh Bentuk Laporan Keuangan

Berikut ini disajikan contoh laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Contoh ini disajikan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam organisasi nirlaba tertentu. Organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditur, dan pemakai lain laporan keuangan di luar organisasi. Penyusunan laporan keuangan komparatif juga dianjurkan. Namun untuk penyederhanaan contoh yang disajikan dalam lampiran ini menyajikan laporan arus kas untuk satu periode.

Contoh Laporan Posisi Keuangan

Organisasi Nirlaba
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 19X0 dan 19X1
(dalam jutaan)

	19X1	19X0
Aktiva:		
Kas dan setara kas	Rp 188	Rp 1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi lancar	3.500	2.500
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	13.025	11.400
Tanah, bangunan dan peralatan	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
Jumlah Aktiva	Rp 730.550	Rp 696.200
Kewajiban dan Aktiva Bersih:		
Hutang dagang	Rp 6.425	Rp 2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	-	1.625
Hutang lain-lain	2.187	3.250
Hutang wesel		2.850
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Hutang jangka panjang	13.750	16.250
Jumlah Kewajiban	Rp 26.575	Rp 30.850
Aktiva Bersih:		
Tidak terikat	Rp 288.070	Rp 259.175
Terikat temporer (Catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (Catatan C)	355.050	342.500
Jumlah Aktiva Bersih	703.975	665.350
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp 730.550	Rp 696.200

Contoh Laporan Aktivitas

Ada tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap bentuk memiliki keunggulan.

1. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aktiva bersih, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan penyumbang aktiva tertentu terhadap reklasifikasi aktiva bersih. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.
3. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aktiva bersih tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih. Pendekatan bentuk C ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aktiva bersih yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk organisasi nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

Bentuk A

**Organisasi Nirlaba
Laporan Aktivitas
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)**

Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:	
Pendapatan dan Penghasilan:	
Sumbangan	Rp 21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	2.125
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	<u>72.170</u>
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya	<u>36.850</u>
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan lain	<u>109.020</u>
Beban dan Kerugian:	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah Beban (Catatan F)	<u>79.925</u>
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah Beban dan Kerugian	<u>80.125</u>
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp <u>28.895</u>
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer:	
Sumbangan	Rp 20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	6.450
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari	
Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(75)
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	(36.850)
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	<u>(2.820)</u>
Perubahan Dalam Aktiva Bersih Terikat Permanen:	
Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	300
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari	
investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	<u>12.550</u>
Kenaikan Aktiva Bersih	38.625
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	665.350
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	<u>Rp 703.975</u>

Bentuk B

Organisasi Nir laba
Laporan Aktivitas
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain				
Sumbangan	Rp 21.600	Rp 20.275	Rp 700	Rp 42.575
Jasa layanan	13.500			13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	14.000	6.450	300	20.750
Penghasilan investasi lain (Catatan E)	2.125			2.125
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	20.570	7.380	11.550	39.500
Lain-lain	375			
Aktiva Bersih Yang Berakhir Pembatasannya (catatan D):				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	(29.975)		
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750	(3.750)		
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	(3.125)		
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan	109.020	(2.745)	12.550	118.450
Beban dan Kerugian:				
Program A	32.750			32.750
Program B	21.350			21.350
Program C	14.400			14.400
Manajemen dan Umum	6.050			6.050
Pencarian Dana	5.375			5.375
Jumlah Beban (Catatan F)	79.925			79.925
Kerugian akibat kebakaran	200			200
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		75		75
Jumlah Beban dan Kerugian	80.125	75		80.200
Perubahan Aktiva Bersih	28.895	(2.820)	12.550	38.625
Aktiva Bersih Awal Tahun	259.175	63.675	342.500	665.350
Aktiva Bersih Akhir Tahun	Rp 288.070	Rp 60.855	Rp 355.050	Rp 703.975

Bentuk C
(Bagian 1 dari 2 bagian)

Organisasi Nirlaba
Laporan Pendapatan, Beban, dan Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat
Untuk Tahun Yang berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)

Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat:	
Sumbangan	Rp 21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	14.000
Penghasilan dari investasi lain-lain (Catatan E)	2.125
Penghasilan bersih dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)	20.570
Lain-lain	375
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	72.170
Aktiva Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan (Catatan D)	
Penyelesaian program pembatasan	29.975
Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya waktu pembatasan	3.125
Jumlah aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan	36.850
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lain yang tidak terikat	109.020
Beban dan Kerugian:	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan Umum	6.050
Pencarian Dana	5.375
Jumlah Beban (Catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakatran	200
Jumlah beban dan kerugian tidak terikat	80.125
Kenaikan aktiva bersih tidak terikat	Rp 28.895

Bentuk C
(Bagian 2 dari 2 bagian)

Organisasi Nirlaba
Laporan Perubahan Aktiva Bersih
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam ribuan rupiah)

Aktiva Bersih Tidak Terikat:

Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	Rp 72.170
Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan D)	36.850
Jumlah beban dan kerugian tidak terikat	(80.125)
Kenaikan aktiva bersih tidak terikat	28.895

Aktiva Bersih Terikat Temporer:

Sumbangan	20.275
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	6.450
Penghasilan bersih dari investasi jangka panjang yang telah terrealisasikan dan belum terealisasi (Catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	(75)
Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan D)	(36.850)
Penurunan aktiva bersih terikat temporer	(2.820)

Aktiva Bersih Terikat Permanen:

Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	300
Penghasilan bersih dari investasi jangka panjang yang telah terrealisasikan dan belum terealisasi (Catatan E)	11.550
Kenaikan aktiva bersih terikat permanen	12.550

Kenaikan Aktiva Bersih	38.625
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	665.350
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp 703.975

Bentuk C
(Bagian 2 dari 2 bagian: Alternatif)

Organisasi Nir laba
Laporan Perubahan Aktiva Bersih
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain:				
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain terikat	Rp 72.170			Rp 72.170
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain tidak terikat sumbangan		20.275	700	20.975
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)		6.450	300	6.750
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)		7.380	11.550	18.930
Aktiva bersih yang dibebaskan pembatasannya (Catatan D)	36.850	(36.850)		
	Rp 109.020	Rp (2.745)	Rp 12.550	Rp 118.825
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan				
Beban dan Kerugian:	80.125			80.125
Beban dan kerugian tidak terikat				
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		75		75
Jumlah beban dan kerugian	80.125	75		80.200
Perubahan Aktiva Bersih	28.895	(2.820)	12.550	38.625
Aktiva Bersih Awal Tahun	259.175	63.675	342.500	665.350
Aktiva Bersih Akhir Tahun	Rp 288.070	Rp 60.855	Rp 355.050	Rp 703.975

**Laporan Arus Kas
Metode Langsung**

**Organisasi Nirlaba
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)**

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatan jasa	Rp 13.050,0
Kas dari penyumbang	20.075,0
Kas dari piutang lain-lain	6.537,5
Bunga dan deviden yang diterima	21.425,0
Penerimaan lain-lain	375,0
Bunga yang dibayarkan	(955,0)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan suplier	(59.520,0)
Hutang lain-lain yang dilunasi	(1.063,5)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(75,0)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625,0
Pembelian peralatan	(3.750,0)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250,0
Pembelian investasi	(187.250,0)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>(125,0)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500,0
Investasi dalam endowment berjangka	175,0
Investasi bangunan	3.025,0
Investasi perjanjian tahunan	500,0
	<u>4.200,0</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750,0
Pembayaran kewajiban tahunan	(363,0)
Pembayaran hutang wesel	(2.850,0)
Pembayaran kewajiban jangka panjang	(2.500,0)
	<u>(4.962,5)</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp (762,5)
Kenaikan (Penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp (962,5)
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.150,0
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>187,5</u></u>

Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aktiva bersih	38.625,0
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	8.000,0
Kerugian akibat kebakaran	200,0
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75,0
Kenaikan piutang bunga	(1.150,0)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975,0
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(812,5)
Kenaikan dalam hutang dagang	3.800,0
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625,0)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(1.062,5)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(6.850,0)
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	(750,0)
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500,0)
Kas bersih diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>Rp (75,0)</u>
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp 350,0
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200,0

Laporan Arus Kas
Metode Tidak Langsung

Organisasi Nir laba
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam ribuan rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:

Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:

Perubahan dalam aktiva bersih	Rp	38.625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:		
Depresiasi	8.000	
Kerugian akibat kebakaran	200	
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75	
Kenaikan piutang bunga	(1.150)	
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975	
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)	
Kenaikan dalam hutang dagang	3.800	
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)	
Penurunan dalam hutang lain-lain	(1.063)	
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(6.850)	
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)	
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)	
Kas bersih diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi		(75)

Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:

Ganti rugi dari asuransi kebakaran	825
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	Rp (125)

Lanjutan

Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:

Penerimaan dari sumbangan terikat dari:

Investasi dalam endowment	Rp 500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi dalam bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	<u>4.200</u>

Aktivitas pendanaan lain:

Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(363)
Pembayaran hutang wesel	(2.850)
Pembayaran kewajiban jangka panjang	(2.500)
	<u>(4.963)</u>

Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan

(763)

Penurunan bersih dalam kas dan setara kas

(963)

Kas dan setara kas pada awal tahun

1.050

Kas dan setara kas pada akhir tahun

185

Data tambahan:

Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:

Peralatan yang diterima sebagai hibah 350

Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan 200

Bunga yang dibayarkan Rp 955

Catatan Atas Laporan Keuangan

Ilustrasi Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B dan Catatan C wajib disajikan. Catatan D, E, dan F menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh organisasi nirlaba. Semua jumlah dalam ribuan rupiah.

Catatan A

Organisasi menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aktiva lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aktiva tersebut. Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aktiva bersih terikat temporer digolongkan kembali menjadi aktiva bersih tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

Organisasi menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dari penyumbang. Hibah atau wakaf untuk aktiva tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dan sumbangan berupa kas atau aktiva lain yang harus digunakan untuk memperoleh aktiva tetap disajikan sebagai sumbangan terikat. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aktiva tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aktiva tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aktiva bersih terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut:

Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	Rp 7.650
Penelitian	10.640
Seminar dan publikasi	3.800
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	5.600
Seminar dan publikasi	5.395
Aktivitas program C:	
Umum	7.420
Bangunan dan peralatan	5.375
Perjanjian perwalian tahunan	7.125
Untuk periode setelah 31 Desember, 19X1	7.850
	<u>Rp 60.855</u>

Catatan C

Aktiva bersih terikat permanen dibatasi untuk:

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	Rp 68.810
Aktivitas program B	34.155
Aktivitas program C	34.155
Kegiatan lain organisasi	204.930
	<u>Rp 342.050</u>
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan mula-mula hingga mencapai nilai Rp2,500	5.300
Polis asuransi kematian yang penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan tersedia untuk mendanaai aktivitas umum	200
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	7.500
	<u><u>Rp 355.050</u></u>

Catatan D

Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh penyumbang.

Tujuan pembatasan yang dicapai:	
Beban program A	Rp 14.500
Beban program B	11.500
Beban program C	3.975
	<u>Rp 29.975</u>
Peralatan untuk program A yang dibeli dan dimanfaatkan	3.750
Pembatasan waktu yang telah terpenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	Rp 2.125
Kematian penyumbang tahunan	1.000
	<u>Rp 3.125</u>
	<u><u>Rp 36.850</u></u>

Catatan E

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai appraisal, dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Organisasi menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi lancar. Pada tanggal 31 Desember 19X1, Rp 1.400 diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp 850 per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana permanen dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang organisasi.

	Kelompok A	Kelompok B	Lain-lain	Jumlah
Investasi awal tahun	410.000	82.000	16.750	508.750
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana permanen	500		200	700
Untuk dana temporer			175	175
Untuk dana perwalian tahunan			500	500
Jumlah yang ditarik untuk penyumbang tahunan yang meninggal			(1.000)	(1.000)
Kembalian investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp375)				
Dividen, bunga, dan sewa	15.000	5.000	750	20.750
Penghasilan terealisasi dan belum terealisasi	30.000	9.500		39.500
Jumlah kembalikan investasi	45.000	14.500	750	60.250
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	(18.750)	(5.000)		(23.750)
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan			(450)	(450)
Investasi akhir tahun	436.750	90.000	16.925	545.175

Komponen dalam setiap kelompok investasi dan kepemilikan investasi lain-lain pada tanggal 31 Desember 19X1 disajikan dalam tabel berikut ini.

	Kelompok A	Kelompok B	Lain-lain	Jumlah
Aktiva bersih terikat permanen	Rp 342.050		5.500	347.550
Aktiva bersih terikat temporer	26.880		11.425	38.305
Aktiva bersih tidak terikat	67.820	91.500		159.320
	Rp 436.000	90.000	16.925	545.175

Badan perwalian (*board of trustees*) menerapkan peraturan yang mensyaratkan dana *endowment* permanen dinilai sebesar nilai nyata (*real value*) atau daya beli (*purchasing power*) kecuali penyumbang secara eksplisit menyatakan penggunaan apresiasi neto yang disyaratkan. Untuk memenuhi tujuan dana manajemen menetapkan bahwa apresiasi neto dipertahankan secara permanen sebesar jumlah yang diperlukan untuk menyesuaikan nilai mata uang historis dana sumbangan dengan menggunakan indeks harga konsumen. Setiap kelebihan di atas dana *endowment* permanen dapat digunakan untuk tujuan lain yang telah ditentukan (*appropriation*). Pada tahun 19X1, total kembalian investasi kelompok A adalah Rp 18.000 (10,6 persen), dan dari jumlah tersebut Rp 4.620 ditahan secara permanen untuk mempertahankan nilai nyata (*real value*) sumbangan tersebut. Sisanya sebesar Rp 13.380 tersedia untuk tujuan lain yang telah ditentukan oleh dewan perwalian.

Catatan F
Beban yang terjadi adalah

Total	A	B	Program C	& Umum	Manajemen Dana	Pencarian
Gaji, upah	Rp 37.787,5	18.500,0	9.750,0	4.312,5	2.825,0	2.400,0
Biaya lain-lain	11.875,0	5.187,5	1.875,0	4.312,5		
Supplies dan perjalanan	7.887,5	2.162,5	2.500,0	1.225,0	600,0	1.400,0
Biaya jasa dan profesional	7.100,0	400,0	3.725,0	1.500,0	500,0	975,0
Kantor dan pekerjaan	6.320,0	2.900,0	1.500,0	1.125,0	545,0	250,0
Depresiasi	8.000,0	3.600,0	2.000,0	1.425,0	625,0	350,0
Bunga	955,0				955,0	
Jumlah Beban	Rp79.925,0	32.750,0	21.350,0	14.400,0	6.050,0	5.375,0